

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak lepas dari peranan seorang guru, hal ini terlihat dari tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, yakni guru, peserta didik, dan kurikulum. Pendidikan yang ideal menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Presiden Republik Indonesia 2021)

Pendidikan merupakan faktor yang penting bagi masyarakat, dan maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa tergantung pada pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Pendidikan juga salah satu modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam pendidikan di Indonesia kita dapat memperoleh banyak pengetahuan seperti pengetahuan moral, agama, kedisiplinan dan yang dipelajari dengan cara pemecahan soal-soal. (Erica 2022)

Perubahan kurikulum merupakan sesuatu yang tak terhindarkan. Perlu ada strategi lompatan (*leapfrog*) untuk mengakselerasi perbaikan kualitas pendidikan Indonesia saat ini, dalam rangka mempersiapkan talenta-talenta Indonesia di masa depan. (Subhkan and Wahyudin 2024)

Pendidikan di Indonesia tidak lepas dari kurikulum sebagai pedoman pendidikan. Perubahan kurikulum suatu rangkaian proses yang normal dalam

dunia pendidikan dengan melihat kondisi di lapangan yang ditemukan, kemudian diusulkan ke diknas untuk mendapatkan pengakuan dan kelayakan atas perubahan kurikulum. Kurikulum bersifat luas meliputi semua usaha sekolah yang berhubungan dengan pengalaman siswa belajar dan terjadi bukan hanya di lingkungan sekolah, akan tetapi juga diluar sekolah dan sifatnya dapat mempengaruhi siswa dalam belajar maka itu disebut kurikulum. (Masykur 2013) kurikulum

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum Nasional pada tahun 2024. Kemunculan kurikulum merdeka tidak lepas dari masalah kebutuhan orientasi pembelajaran di sekolah. Dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus, satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. (Kemendikbud 2022) Kurikulum Merdeka adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan sebagai pengganti dari Kurikulum 2013 revisi, berlandaskan konsep Merdeka Belajar serta, peningkatan kualitas pendidikan yang memiliki fokus pada pemberian mutu kompetensi peserta didik melalui pembelajaran yang fleksibel dan efektif.

Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pembelajaran regular (mata pelajaran) dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki

cukup waktu untuk mendalami konsep dan penguatan kompetensi. Dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka juga memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Asesmen adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan berbagai alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian siswa. (Rasmanah et al. 2024) Pada hakikatnya asesmen bukan hanya untuk mengukur keberhasilan peserta didik, tetapi juga mengukur sejauh mana seorang pendidik berhasil dalam mengajar atau menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dengan begitu, guru dapat menyesuaikan dan menentukan rancangan pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi capaian pembelajaran dengan kemampuan siswa. Secara umum, tidak ada alat ukur yang mampu menggambarkan peta hubungan antara karakteristik peserta didik dengan karakteristik mata pelajaran. Namun, hasil penilaian pada masing-masing siswa tergantung dari kemampuan peserta didik yang berbeda. (Fakihah 2024)

Asesmen diagnostik penting sebagai alat evaluasi pembelajaran karena melalui asesmen diagnostik, pendidik dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengetahuan dan keterampilan awal peserta didik serta referensi belajar mereka, asesmen diagnostik berfungsi sebagai alat untuk memantau perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran. Asesmen diagnostik juga difokuskan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta

didik pada topik tertentu dan menemukan penyebab mengapa kesulitan-kesulitan belajar ini terjadi. Hasil asesmen diagnostik dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk menemukan tindakan-tindakan yang telat untuk berikutnya dalam pembelajaran.

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kedudukannya sebagai bahasa Negara dan bahasa nasional. Melalui bahasa Indonesia, seseorang dapat berkomunikasi maupun berinteraksi dengan masyarakat Indonesia yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda dan beragam bahasa daerah. Bahasa Indonesia dapat menjembatani kesulitan berkomunikasi dan mempersatukan masyarakat Indonesia yang majemuk. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia secara baik dan benar menjadi prioritas utama. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan di Indonesia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dijadikan tempat yang memiliki peran penting dan strategis untuk melaksanakan tugas tersebut. Melalui pendidikan formal, generasi muda diajarkan untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, sehingga dapat menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. (Dewi, Suandi, and Suidiana 2020)

Teks biografi pada dasarnya merupakan sebuah teks yang bertujuan untuk menceritakan kisah seseorang, biasanya orang tersebut yang berpengaruh atau fenomenal di tengah masyarakat. Teks biografi bertujuan untuk mengedukasi masyarakat terkait berbagai sisi dari seorang tokoh. Sisi itu tidak selalu tentang sisi baik atau buruk yang sudah familiar di tengah masyarakat, tetapi juga dapat mencakup berbagai aspek kehidupan yang mungkin belum

banyak diketahui oleh khalayak umum. Dengan demikian, teks biografi dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perjalanan hidup, perjuangan, pencapaian, dan pengaruh seorang tokoh dalam masyarakat.

Menurut (Kemendikbud 2020) Biografi ditulis secara naratif, artinya ide pokok paragraf dalam teks tersebut tidak terdapat dalam satu kalimat utama, tetapi menyebar dalam semua kalimat pada paragraf tersebut. Oleh karena itu, untuk mengetahui informasi pokok dalam teks biografi, pembaca dituntut untuk benar-benar memahami isi teks tersebut. Pembaca harus mencermati setiap kalimat dalam paragraf untuk menangkap keseluruhan makna dan informasi penting yang ingin disampaikan penulis tentang tokoh pahlawan yang dibahas.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan Ibu Erna Soehartatik, S.Pd. sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN 1 Kota Kediri diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Berkaitan dengan kurikulum merdeka, MAN 1 Kota Kediri menerapkan di kelas X karena kelas XI dan XII yang tidak memungkinkan berubah kurikulum di akhir pendidikan. Ditemukan bahwa mayoritas guru di MAN 1 Kota Kediri menggunakan instrumen asesmen hasil belajar siswa dengan tes prestasi belajar yang berupa tes pilihan ganda, isian singkat, dan uraian. Pada akhir kegiatan pembelajaran, MAN 1 Kota Kediri juga masih menggunakan asesmen di tengah-tengah pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Sekolah yang baru menerapkan kurikulum merdeka sehingga masih jarang di temukan penggunaan instrumen asesmen diagnostik di setiap mata pelajaran, atau di materi mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini difokuskan pada materi biografi pahlawan dengan menggunakan asesmen diagnostik berorientasi kurikulum merdeka. Alasan penulis memilih menggunakan materi memetik keteladanan pada biografi pahlawan dalam pengembangan instrumen asesmen diagnostik karena untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap seorang tokoh pahlawan dan memberikan motivasi bagi generasi muda untuk meneladani semangat perjuangan dan pengorbanan para pahlawan. Membantu peserta didik memahami terlebih dahulu seorang pahlawan yang harus diteladani dan dapat menjadi contoh baik bagi peserta didik. Penggunaan asesmen diagnostik yang di uji coba kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan siswa sebelum memulai pembelajaran pada materi biografi pahlawan. Asesmen diagnostik yang diberikan kepada peserta didik berupa asesmen diagnostik non kognitif berupa tes pilihan ganda untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, psikologi, sosial, kondisi keluarga siswa, pergaulan, karakter dan minat belajar siswa. Selain itu asesmen kognitif juga perlu dilakukan dengan berupa berbagai tes pilihan ganda, isian singkat, dan uraian tentang materi kelas X MAN yaitu memetik keteladanan dari biografi pahlawan.

Berdasarkan uraian di atas, penting bagi peneliti untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen asesmen diagnostik berorientasi kurikulum merdeka pada materi biografi pahlawan. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Materi Memetik Keteladanan Dari Biografi Pahlawan Untuk Siswa Kelas X Di MAN 1 Kota Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik pada Materi Memetik Keteladanan dari Biografi Pahlawan untuk Siswa Kelas X MAN 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana Validitas dan Reliabilitas Instrumen Asesmen Diagnostik pada Materi Memetik Keteladanan dari Biografi Pahlawan Kelas X MAN 1 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik pada Materi Memetik Keteladanan dari Biografi Pahlawan Kelas X MAN 1 Kota Kediri.
2. Mendeskripsikan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Asesmen Diagnostik pada Materi Memetik Keteladanan dari Biografi Pahlawan Kelas X MAN 1 Kota Kediri.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan berupa instrumen asesmen diagnostik pada materi memetik keteladanan dari biografi pahlawan untuk peserta didik kelas X MAN.

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jenis produk yaitu instrumen asesmen diagnostik berorientasi kurikulum merdeka.

- 2) Produk pembelajaran yang dikembangkan sesuai CP dan TP pada pokok bahasan materi Memetik Keteladanan dari Biografi Pahlawan.
- 3) Materi instrumen asesmen diagnostik terkait Biografi Pahlawan kelas X MAN.
- 4) Instrumen asesmen diagnostik ini disajikan dalam bentuk fisik berupa lembaran yang dicetak.
- 5) Instrumen asesmen diagnostik mencakup asesmen diagnostik non-kognitif untuk mengetahui kondisi psikologi, emosi, dan sosial anak. Asesmen diagnostik kognitif berisi kisi-kisi asesmen diagnostik, soal asesmen diagnostik, kunci jawaban asesmen diagnostik, dan rubrik atau pedoman penskoran asesmen diagnostik.
- 6) Instrumen asesmen diagnostik berisi asesmen diagnostik kognitif
- 7) Instrumen asesmen diagnostik di dalamnya mengandung prinsip pembelajaran, artinya dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Instrumen asesmen diagnostik ini dapat memberikan visualisasi yang jelas terhadap materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- 8) Kertas yang digunakan berukuran A4.
- 9) Instrumen asesmen diagnostik menggunakan font *Arial* yang berukuran 12 dan terdapat tabel pada asesmen diagnostik non-kognitif. Jarak antar baris dan paragraf sebesar 1,5 cm. Asesmen diagnostik non-kognitif berjumlah 20 pertanyaan pilihan ganda beserta tabel. Sedangkan Asesmen diagnostik kognitif berjumlah 20 soal pilihan ganda, dan isian singkat.
- 10) Sasaran produknya yaitu pada siswa kelas X-L MAN 1 Kota Kediri.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Dalam penelitian dan pengembangan ini sangat penting untuk dilakukan, mengingat permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik banyak seperti halnya kurangnya pengembangan asesmen diagnostik terutama berorientasi kurikulum merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dikembangkan dan dilakukan agar dalam pembelajaran dapat menjadi bahan peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Dalam hal ini, produk yang dikembangkan yaitu instrumen asesmen diagnostik berorientasi kurikulum merdeka. Diharapkan dapat membantu peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, maka pentingnya penelitian dan pengembangan instrumen asesmen diagnostik berorientasi kurikulum merdeka adalah sebagai berikut.

a. Secara Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di tingkat MAN 1 Kota Kediri yang terus berkembang agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 2) Tersedianya proses pengembangan instrumen asesmen diagnostik pada materi memetik keteladanan dari biografi pahlawan untuk kelas X MAN 1 Kota Kediri.
- 3) Sebagai referensi atau rujukan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan instrumen asesmen diagnostik pada materi memetik keteladanan dari biografi pahlawan kelas X.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Guru

Hasil penelitian dan pengembangan instrumen asesmen diagnostik diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan instrumen asesmen diagnostik, sebagai referensi alat evaluasi untuk materi Memetik Keteladanan dari Biografi Pahlawan pada kelas X.

2) Bagi Siswa

Instrumen Memetik Keteladanan dari Biografi Pahlawan asesmen diagnostik sebagai pemicu dalam meningkatkan pemahaman diharapkan dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat serta dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengerjakan soal.

3) Bagi Penulis

Hasil penelitian dan pengembangan instrumen asesmen diagnostik dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan tentang pengembangan instrumen asesmen, serta dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan pada penelitian selanjutnya.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Dalam penelitian ini, instrumen asesmen diagnostik berorientasi kurikulum merdeka dikembangkan dengan adanya beberapa asumsi, antara lain sebagai berikut:

- a) Instrumen asesmen diagnostik berorientasi kurikulum merdeka pada materi Memetik Keteladanan dari Biografi Pahlawan pada peserta didik kelas X yang nantinya mampu membantu peserta didik untuk mengetahui materi pembelajaran yang diberikan.

- b) Dengan menggunakan instrumen asesmen diagnostik berorientasi kurikulum merdeka ini peserta didik dapat mengetahui materi yang akan dipelajari yakni mengenai keteladanan biografi pahlawan.
- c) Peserta didik dapat memahami dengan baik diagnosis dan saran yang diberikan berdasarkan pilihan jawaban yang telah dipilih pada setiap butir soal.

2. Keterbatasan Pengembangan

Instrumen Asesmen Diagnostik berorientasi kurikulum merdeka dikembangkan dengan adanya keterbatasan. Dalam penelitian dan pengembangan instrumen asesmen diagnostik yang berorientasi kurikulum merdeka ini terdapat berapa keterbatasan, antara lain:

- a) Instrumen asesmen diagnostik pada materi memetik keteladanan biografi pahlawan di kelas X semester 2.
- b) Tes asesmen diagnostik hanya untuk mendapatkan hasil jawaban peserta didik bukan untuk mengukur prestasi peserta didik.
- c) Uji coba hanya terbatas pada beberapa siswa kelas X-L MAN 1 Kota Kediri.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul Penelitian Terdahulu, dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Della Oktavia dengan skripsi pada tahun 2021 dengan judul penelitian <i>“Pengembangan Asesmen Untuk Mengukur Keterampilan Proses Sains Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Di</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama mengembangkan asesmen atau penilaian pada pembelajaran b. Sama-sama menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan Asesmen yang bertujuan untuk mengukur keterampilan proses pembelajaran.

	<p><i>SMP Se-Kota Bengkulu</i>”.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kelayakan asesmen, aspek materi, dan aspek bahasa dinyatakan sangat layak dengan rata-rata sebesar 92%, asesmen tersebut dinyatakan sangat layak digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan keterampilan proses sains peserta didik. (Oktavia 2021)</p>	<p>model pengembangan Borg & Gall</p> <p>c. Sama-sama mendeskripsikan proses pengembangan asesmen</p>	<p>b. Pengembangan asesmen formatif.</p> <p>c. Subjek penelitiannya adalah siswa SMP</p> <p>d. Menggunakan mata Pelajaran IPA.</p>
2.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Hartanto dengan tesis pada tahun 2020 yang berjudul “<i>Pengembangan Instrumen Asesmen Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Pelajaran Tematik</i>” Berdasarkan hasil penelitian tersebut hasil validasi <i>Expert Judgment</i> diperoleh koefisien validitas $\geq 0,8$. Hal ini berarti bahwa 10 butir soal kategori valid. Instrumen asesmen kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada pelajaran tematik, memenuhi jumlah kriteria yang diterapkan sehingga layak digunakan. (HARTANTO 2020)</p>	<p>a. Sama-sama mengembangkan instrumen asesmen pembelajaran di kelas.</p> <p>b. Sama-sama menguji validitas dan reliabilitas instrumen asesmen.</p> <p>c. Sama-sama menggunakan metode pengembangan Borg & Gall.</p>	<p>a. Menguji instrumen asesmen diagnostik.</p> <p>b. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X MAN.</p> <p>c. Instrumen Asesmen menggunakan Mata Pelajaran bahasa Indonesia pada materi Biografi Pahlawan.</p>
3.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Suci Triama Rizka dengan skripsi pada tahun 2023 yang berjudul “<i>Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Menulis Tes Tanggapan Di SMP Negeri 25 Kota Jambi</i>” Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan asesmen diagnostik dalam pembelajaran pada materi teks tanggapan di kelas VII diterapkan dengan baik oleh guru, hanya saja masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. (Rizka 2023)</p>	<p>a. Sama-sama menerapkan asesmen diagnostik kognitif dan nonkognitif.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia</p> <p>c. Sama-sama menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar.</p>	<p>a. Metode penelitian dan pengembangan menggunakan Borg & Gall.</p> <p>b. Jenjang subjek penelitian di MAN</p> <p>c. Jenis penelitian dan pengembangan.</p>

4.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Putri Edryana Larasati dengan tesis pada tahun 2020 yang berjudul <i>“Pengembangan Instrumen Penilaian Diagnostik Secara Online (DOW of Physics) Materi Termodinamika Dalam Mendeteksi Kelemahan Literasi Data Dan Representasi Grafik Peserta Didik SMA”</i> Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan instrumen penilaian diagnostik produk (DOW of Physics) dan instrumen penilaian diagnostik dinyatakan layak dan valid oleh penelaah dari segi aspek media, materi, dan kepraktisan produk. (Larasati 2020)</p>	<p>a. Sama-sama mengembangkan instrumen penilaian diagnostik b. Sama-sama subjek penelitian pada peserta didik SMA</p>	<p>a. Metode pengembangan menggunakan ADDIE (<i>Analysis, Design, Development, dan Evaluation</i>). b. Instrumen penilaian diagnostik pada mata pelajaran Fisika.</p>
5.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Camila Lovendra, dkk dengan artikel jurnal pada tahun 2023 yang berjudul <i>“Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Kognitif Pembelajaran Sejarah”</i> Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah layak diimplementasikan di SMA, dan uji validasi layak serta praktis digunakan dalam pembelajaran sejarah. (Lovendra and Aisiah 2023)</p>	<p>a. Sama-sama mengembangkan instrumen asesmen diagnostik kognitif b. Sama-sama menggunakan subjek penelitian pada peserta didik SMA c. Sama-sama menggunakan Kurikulum Merdeka</p>	<p>a. Instrumen asesmen diagnostik pada mata pelajaran Sejarah. b. Model pengembangan ADDIE c. Menguji kelayakan produk oleh ahli</p>
6.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Tasya Pasaribu, dkk dengan artikel jurnal pada tahun 2023 yang berjudul <i>“Pengembangan Instrumen Tes Diagnostik Three Tier Pada Materi Suhu Dan Kalori Di SMA Budisatrya Medan”</i>. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen tes yang diujikan</p>	<p>a. Sama-sama mengembangkan instrumen tes diagnostik. b. Sama-sama menggunakan subjek penelitian pada peserta didik SMA.</p>	<p>a. Instrumen tes diagnostik pada mata pelajaran IPA. b. Hasil penelitian yang dikembangkan mengidentifikasi</p>

	<p>menunjukkan; siswa kelas XI IPA SMAS Budisatrya Medan memiliki rata-rata miskonsepsi sebesar 33%, paham konsep sebesar 18%, kurang memahami konsep sebesar 23%, tidak mengerti konsep sebesar 15% dan menebak sebesar 11%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan tes dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengetahui tingkat miskonsepsi siswa. (Pasaribu and Irfandi 2023)</p>	<p>c. Sama-sama menggunakan model pengembangan Borg & Gall. d. Sama-sama menguji reliabilitas pada tes diagnostik yang dikembangkan.</p>	<p>pemahaman konsep siswa.</p>
--	--	--	--------------------------------

H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap maksud dari penelitian ini, didefinisikan terkait rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen adalah salah satu penelitian pengembangan produk yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah instrumen baku dari suatu konsep variabel yang disusun berdasarkan teori dan konstruk yang relevan. Pengembangan instrumen merupakan kegiatan pengembangan terhadap konseptual teoritik yang disusun sesuai dengan konstruk dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah instrumen baku yang mengacu pada teknik-teknik yang sudah ditetapkan oleh pakar secara bertahap dan proporsional.

2. Asesmen

Asesmen (penilaian) adalah suatu komponen penting bagian akhir dari penyelenggaraan pendidikan berupa penilaian yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum serta keterampilan peserta didik yang hasilnya dapat digunakan untuk

mengambil keputusan serta kesimpulan mengenai proses pembelajaran, program kurikulum, dan kebijakan lainnya untuk tahapan pembelajaran berikutnya.

3. Asesmen Diagnostik

Asesmen Diagnostik merupakan jenis asesmen yang dilakukan guru di awal pembelajaran untuk mengetahui kesulitan, masalah siswa dalam memahami suatu konsep, dan memonitor perkembangan belajar peserta didik dari aspek kognitif maupun non kognitif, sehingga guru dapat menindaklanjuti dan mengatasi masalah atau kesulitan belajar siswa tersebut.

a. Asesmen Diagnostik Non-kognitif

Asesmen diagnostik non-kognitif adalah asesmen yang dilakukan untuk mengetahui kondisi psikologi, emosi, dan sosial pada setiap peserta didik. Asesmen diagnostik non-kognitif membantu guru memahami kondisi personal peserta didik akan mempengaruhi pencapaiannya di sekolah.

b. Asesmen Diagnostik Kognitif

Asesmen diagnostik kognitif adalah asesmen yang dapat dilakukan di awal pembelajaran untuk memantau sejauh mana peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah evolusi dari kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang

menekankan peserta didik untuk dapat lebih interaktif, karena kurikulum merdeka mengacu pada bakat dan minat peserta didik di mana peserta didik dapat memilih pelajaran yang ingin dipelajari dan menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki.

5. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mengajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Mata pembelajaran bahasa Indonesia juga merupakan kegiatan pembelajaran yang diupayakan oleh pendidikan guna meningkatkan wawasan bahasa Indonesia siswa dan kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar dalam bentuk lisan maupun tulisan. Oleh karena itu bahasa Indonesia dipelajari semua jenjang pendidikan.

6. Teks Biografi

Teks biografi adalah teks yang berisikan kisah suatu tokoh pahlawan dalam mengarungi kehidupannya, pengalaman, hingga kisah sukses orang yang sedang diulas. Teks biografi dapat dipahami sebagai teks yang berisi tentang kisah atau cerita seseorang yang selama hidupnya memiliki banyak nilai yang patut diteladani bagi pembacanya.